

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW

Abd. Rahman

SMP Negeri 6 Kota Bogor

Jalan Dr. Semeru Gg. Kelor Nomor 4 Kecamatan Bogor Barat

rahmanabd0608@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini beranjak dari fenomena yang terjadi di kelas bahwa rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn tentang Mensintesis Isi Alinea dan Pokok Pikiran yang Terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 di kelas IX C SMP Negeri 6 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2022/2023; (2) menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *jigsaw* di kelas IX C SMP Negeri 6 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2022/2023; dan (3) mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 sesudah menggunakan model pembelajaran *jigsaw* di kelas IX C SMP Negeri 6 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas IX C semester I SMP Negeri 6 Kota Bogor. Sebelum menggunakan model pembelajaran *jigsaw* hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 64,17 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *jigsaw* menjadi 72,08 pada siklus 1 dan 79,31 pada siklus 2. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *jigsaw* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Jigsaw, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, peserta didik, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan peserta didik faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan peserta didik tersebut dapat

dirunut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya.

Bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia kiranya merupakan hal yang tak dapat dibantah. Pada kenyataannya pendidikan telah dilaksanakan semenjak adanya manusia, hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang komplek yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, peserta didik, pendidik, isi/bahan cara/model dan situasi/lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut berkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas satu pendidikan. Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Kajian Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 menempatkan tanggung jawab pembentukan karakter tidak hanya pada Mapel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, di mana Kompetensi Inti yang meliputi Kompetensi Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan secara vertikal dan horisontal menjadi tanggung jawab semua mata pelajaran. Aspek penting dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum 2013 ialah pentingnya penggunaan pendekatan ilmiah (saintifik) dalam segenap pembelajaran. Ini meyakinkan penulis bahwa semangat keilmuan kajian Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2006 dilestarikan dalam Kurikulum 2013, di mana basis keilmuan yang menjadi kajian pokok Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan haruslah jelas dan tegas batas-batas disiplinnya. Ini berdampak kepada pengakuan profesi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yakni tidak setiap orang akan mudah mengajarkan materi pokok Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, jika bukan lulusan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Kondisi nyata di kelas IX C SMP Negeri 6 Kota Bogor pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya tentang Mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 KKM yang telah ditentukan adalah 75, setelah dilaksanakan test awal dan hasil pekerjaan peserta didik dianalisis maka peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM 12 orang (33,33%) dan di bawah KKM 24 orang (66,67%) dengan rata-rata nilai kelas 64,17 Padahal materi Mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara republik indonesia tahun 1945 bahasanya cukup banyak/luas, jika kondisi tersebut tidak di atasi maka makna dan tujuan pembelajaran ini kurang tercapai. Hal ini disebabkan ketika guru mengajar materi Mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 terlalu banyak menggunakan metode ceramah. Aktivitas guru sangat dominan dalam pembelajaran ini dan peserta didik banyak yang kurang aktif dan semangat belajar sangat rendah bahkan ada peserta didik yang ketiduran dan bercanda di kelas. Guru pun mengajarnya tidak menggunakan alat peraga atau media pembelajaran. Oleh karena itu guru akan mencoba memperbaiki pembelajaran tentang Mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*

Pada pembelajaran *jigsaw* para peserta didik bekerja dalam tim yang heterogen. Para peserta didik tersebut diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit, dan diberikan lembar ahli yang terdiri atas topik-topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca. Setelah semua peserta didik selesai membaca, peserta didik dari tim berbeda yang mempunyai fokus topik sama bertemu dalam kelompok ahli untuk menentukan topik mereka. Para ahli tersebut kemudian kembali kepada tim mereka dan secara bergantian mengajari teman satu timnya mengenai topik mereka. Selanjutnya para peserta didik menerima penilaian yang mencakup seluruh topik dan skor kuis akan menjadi skor tim. Skor-skor yang dikontribusikan para peserta didik kepada timnya didasarkan pada sistem skor perkembangan individual dan para peserta didik yang timnya meraih skor tertinggi akan menerima sertifikat atau bentuk-bentuk rekognisi tim lainnya. Dengan demikian para peserta didik termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan untuk bekerja keras

dalam kelompok ahli mereka supaya dapat membantu timnya melakukan tugas dengan baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dikembangkan dan diuji coba oleh *Elliot Aronson* dan teman-teman dari Universitas *Texas*, kemudian diadopsi oleh *Slavin* dan teman-teman di Universitas *John Hopkins* (Trianto, 2015:73). *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran dari *Cooperative Learning*. Pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* ini mengambil pola kerja zigzag, dimana peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lie dalam Rusman (2014: 218), bahwa pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* merupakan model belajar dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil, mereka saling bekerjasama dan saling ketergantungan.

Menurut Sudrajat (2010: 5), model pembelajaran *Jigsaw* merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Selanjutnya Zaini (2008: 56), menjelaskan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar.

Sedangkan menurut pendapat *Edward* bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran berkelompok, yang terdiri dari empat orang, dan ini terbukti sangat efektif (Isjoni, 2011:55). Kemudian Nana Sudjana dalam Isjoni (2011:56) mengemukakan, beberapa peserta didik dihimpun ke dalam satu kelompok dapat terdiri 4-6 peserta didik. Jumlah yang tepat menurut hasil penelitian *Slavin* dalam Isjoni (2011:57) adalah hal itu dikarenakan kelompok yang beranggotakan 4-6 lebih sepaham dalam menyelesaikan suatu permasalahan dibandingkan kelompok yang beranggotakan 2-4 orang. Isjoni (2011:59) mengemukakan, jumlah dalam satu kelompok apabila makin besar, dapat mengakibatkan makin kurang efektif kerjasama antara para anggotanya. Kemudian Suprijono Agus (2012:89) mengatakan bahwa :

“Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru, peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang disebut dengan kelompok asal, jumlahnya tergantung kepada jumlah

konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari, kemudian sesi berikutnya membentuk expert teams (kelompok ahli)”.

Model pembelajaran Jigsaw memiliki tujuan penting untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan Kerjasama dan kolaborasi. Selain itu, model pembelajaran jigsaw juga dapat mengembangkan sikap solidaritas sosial di kalangan peserta didik. Menurut Johnson & Johnson yang dikutip oleh Trianto (2015:57), menyatakan bahwa tujuan pokok pembelajaran model Jigsaw adalah dapat memaksimalkan belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman, baik secara individu maupun kelompok.

Dalam model kooperatif *jigsaw* ini peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

2. METODOLOGI

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 di kelas IX C SMP Negeri 6 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *jigsaw* di kelas IX C SMP Negeri 6 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 sesudah menggunakan model pembelajaran *jigsaw* di kelas IX C SMP Negeri 6 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2022/2023.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

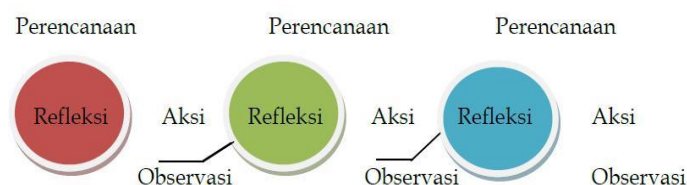
Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kota Bogor. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023, pada semester 1 antara bulan September-Oktober 2019. Pelaksanaan PTK ini dijadwalkan 6 (enam) bulan yaitu bulan Juli sampai dengan Desember 2022

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX C SMP Negeri 6 Kota Bogor berjumlah 36 orang. Hasil nilai rata-rata 64,17 sedangkan KKM yang ditentukan 75. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 12 orang (33,33%) sedangkan peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM 24 orang (66,67%).

D. Metode Penelitian

Prosedur tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling terkait dan bersinambungan. Tahap-tahap tersebut yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Secara visual, tahap-tahap tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Model Kurt Lewin

Rencana tindakan ini disusun untuk 2 (dua) siklus sesuai dengan perkiraan terpecahnya masalah ini secara optimal, yaitu 2 (dua) siklus.

Siklus ke-1 menggunakan model diskusi kelompok ahli tentang mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 dengan pendekatan pembelajaran *jigsaw*. Siklus ke-2 menggunakan model diskusi yaitu peserta didik yang sudah belajar di kelompok ahli diberi tugas untuk memimpin dan menjelaskan kepada temannya di kelompok asal. Selanjutnya langkah-langkah setiap siklus terdiri dari: penetapan fokus masalah,

perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta analisis dan refleksi. Adapun masing-masing langkah diuraikan di bawah ini.

1. Perencanaan Tindakan

Secara prosedural rencana tindakan ini meliputi :

- a. Menyusun rencana tindakan dalam bentuk skenario pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun rencana tindakan dalam bentuk skenario pembelajaran adalah sebagai berikut:

Apersepsi tanya jawab tentang mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945.

- 1) Penjelasan tentang tujuan/kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran
- 2) Penjelasan tentang cara pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Penyusunan rangkuman pembelajaran

- a. Membentuk kelompok ahli

- b. Menyusun instrumen observasi dan tes yang meliputi : lembar observasi dan soal test tertulis

2. Pengamatan yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Adanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- b. Adanya kerjasama antara peserta didik dalam menjalankan tugas
- c. Penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik
- d. Adanya diskusi kelompok

3. Refleksi

Tahapan refleksi merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai pengamatan. Jika terjadi permasalahan akan di refleksi sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan dapat teratasi dengan baik. Siklus yang satu ke siklus dua dan seterusnya sampai suatu permasalahan di anggap selesai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

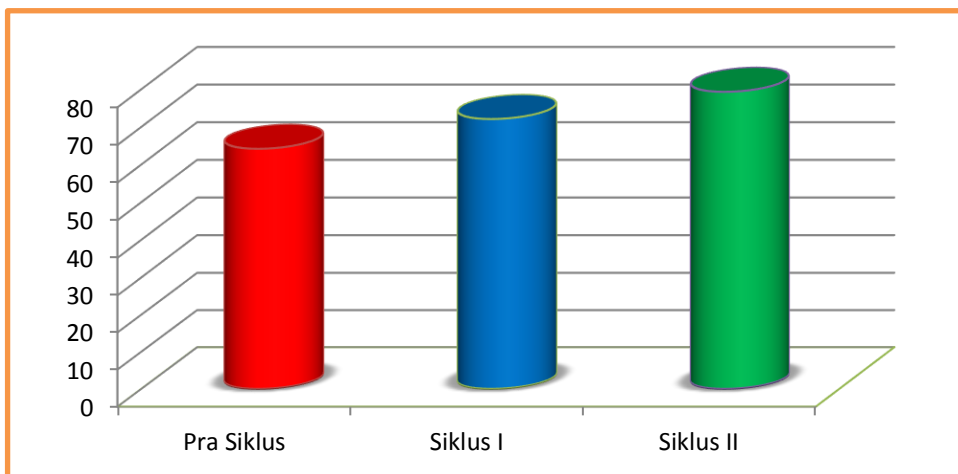
Dari hasil pembelajaran menggunakan model *pembelajaranjigsaw* dan jawaban soal-soal evaluasi yang diberikan, kemudian penulis menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran PPKn menggunakan model *pembelajaranjigsaw* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IX CSMP Negeri 6 Kota Bogor Semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil para siklus, siklus I, dan siklus II

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Para Siklus, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua

No.	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Aisyah Magnolia Larasati	60	75	80
2	Aldy Soetarman Muhady Rous	75	80	90
3	Alexandrea Prasetya	50	60	75
4	Alinsia Putri Rista Ilmanda	65	75	80
5	Amelita Styawati	60	65	75
6	Annisa Novelina	55	65	75
7	Arbi Alghifari Sahlani	75	80	80
8	Arya Saputra	75	80	85
9	Azizah Putri Apriliani	50	60	75
10	Belva Nur Azalia	60	65	75
11	Chezia Hikmatu Rubina	65	75	75
12	Derivan	60	65	75
13	Dilan Arafat Aldira	55	65	75
14	Feliya Maulida Nur Hanifah	65	75	80
15	Hafidz Riffal Khomeini	75	80	80
16	Muhammad Abiezar Omar	60	65	75
17	Muhammad Rahdan Rosyid	75	80	85
18	Muhammad Rakhaa Ammar Tauq	55	65	75
19	Mumtaz Fathiyah Humaira	60	65	75
20	Nabil Asad Ahmad	65	75	75
21	Nathania Helga Aramintana	50	60	75
22	Nayla Zarifa Anjani	75	80	80
23	Naysilla Fitri Ramadhani	75	80	90
24	Putra Fazli Ayassy	80	90	100
25	Raden Farhan Ahadian Nugraha W	75	80	80
26	Ratu Zhahrotu Shita Seruni Utami	75	80	90
27	Razani Aqila	50	60	75
28	Reghina Qurratu'ain	55	65	75
29	Revan Permana Putra	80	90	90
30	Revana Anggraeni	65	75	75

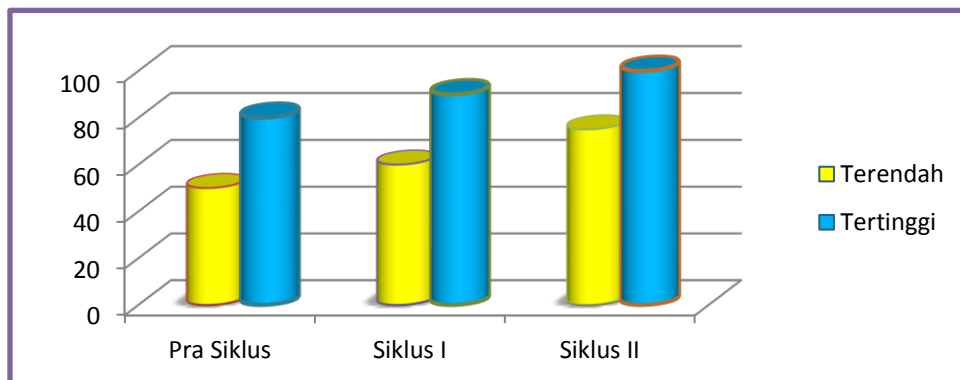
No.	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
31	Salsabila Hamid	80	85	90
32	Sandi Nuria	50	60	75
33	Shafira Redya Agatha	50	60	75
34	Tsaabitha Alhaura Chairunissa	60	65	65
35	Valerina Syahraz Lovionita	65	75	75
36	Vitra Alfariq Quraisin	65	75	75
	Rata-Rata	64,17	72,08	79,31
	Nilai Terendah	50	60	75
	Nilai Tertinggi	80	90	100
	Jumlah yang Sudah Tuntas	12	22	36
	Jumlah yang Belum Tuntas	24	14	0
	Prosentase Ketuntasan	33,33%	61,11%	100%

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 terlihat pada pelaksanaan siklus pertama dan kedua telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran PPKn. Pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, interaksi peserta didik dan guru di awal pelajaran diawali oleh guru dengan menayakan slide pembukaan UUD tahun 1945 di proyektor dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar dengan senang. Kemudian guru mengarahkan dan menjelaskan bagaimana peserta didik belajar dengan baik. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran terutama diskusi kelompok. Pada akhir pelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengevaluasi peserta didik dengan memberikan soal-soal yang relevan dengan konsep. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang tersaji pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Peningkatan Rata-Rata Nilai Peserta didik Tiap Siklus

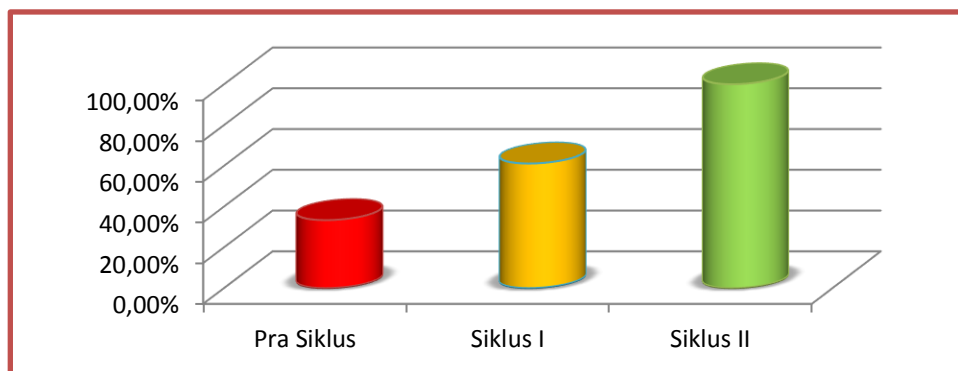
Peningkatan rata-rata nilai peserta didik juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi peserta didik setiap siklus seperti yang tergambar pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Peningkatan Nilai Tertendah dan Tertinggi Tiap Siklus

Dari Gambar 3 di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 50 kemudian meningkat menjadi 60 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75 pada siklus II. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 80 kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 100 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *jigsaw* cocok untuk diterapkan pada materi mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Selain peningkatan rata-rata nilai peserta didik, penerapan model pembelajaran *jigsaw* juga dapat meningkatkan prosentase ketuntasan belajar peserta didik seperti yang tersaji pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta didik Tiap Siklus

Dari Gambar 4 di atas diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 33,33% atau 12 peserta didik yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 61,11% atau 22 peserta didik yang nilainya di atas KKM selanjutnya pada siklus II menjadi 100% atau 36 peserta didik yang nilainya di atas KKM.

Data keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 69,44% atau 25 orang peserta didik yang aktif 13,89% atau 5 peserta didik cukup aktif, dan 16,67% atau 6 orang peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 86,11% atau 31 orang peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran dan 13,89% atau 5 orang peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Dengan banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru saat menerangkan materi dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* sudah berhasil melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Data aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I secara umum sudah baik, namun ada beberapa komponen penilaian dari observer yang masih kurang yaitu kurang memotivasi peserta didik dan kurang mengarahkan peserta didik pada saat mengerjakan latihan soal sehingga semangat peserta didik pada siklus I secara umum masih kurang. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini kemudian diperbaiki pada siklus II dan aktivitas guru pada siklus II ini secara umum sudah baik.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, peserta didik dalam belajar menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu pula pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran *jigsaw* menjadi lebih efektif. Akibatnya informasi yang diterima peserta didik akan diingat lebih lama.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* karena dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, peserta didik merasa tidak belajar karena pembelajarannya menyenangkan bagi mereka. Hal tersebut membuat pelajaran menjadi melekat lebih lama dan baik secara langsung maupun tidak langsung, membuat peserta didik menjadi paham materi mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945.

4. SIMPULAN

Dengan demikian maka berdasarkan paparan penelitian di atas maka disimpulkan:

1. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 di kelas IX C SMP Negeri 6 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*
2. Penggunaan model pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I terdapat 69,44% atau 25 orang peserta didik yang aktif 13,89% atau 5 peserta didik cukup aktif, dan 16,67% atau 6 orang peserta didik yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 86,11% atau 31 orang peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran dan 13,89% atau 5 orang peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.
3. Hasil belajar mata pelajaran PPKn khususnya materi mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 di kelas IX C di SMP Negeri 6 Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 sebelum menggunakan model pembelajaran *jigsaw* mempunyai nilai rata-rata 64,17. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan

model pembelajaran *jigsaw*, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 72,08 pada siklus I dan 79,31 pada siklus II.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Vaming Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Zaini, Hisyam dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.